**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran. Tujuan pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri,maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan di bidang matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang dapat berfikir logis, kritis dan rasional serta menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika adalah suatu cara untuk menemukan suatu jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan pengetahuan tentang menghitung. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, karena penerapan matematika itu sendiri ditujukan agar siswa bisa berfikir, memecahkan suatu masalah, sehingga tidak akan bermakna jika tidak bisa dikomunikasikan dalam kehidupan sehari-hari. sesuai yang diungkapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Matematika bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika, yaitu mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan ppla pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Secara detail, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (Masykur, 2007: 52)

* 1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
  2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan-gagasan dan pernyataan matematika;
  3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
  4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
  5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bulukumba, pada umumnya rata-rata nilai ulangan harian (UH) siswa kelas VIII berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 66,4.

**Tabel 1.1 Skor rata-rata nilai ulangan harian (UH) siswa**

**kelas VIII SMP Negeri 15 Bulukuba**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Skor Rata-rata Nilai UH** |
| VIIIA | 21 | 75,33 |
| VIIIB | 22 | 67,95 |
| VIIIC | 20 | 60,47 |
| VIIID | 21 | 63,76 |
| VIIIE | 22 | 64,5 |

Hal ini menunjukkan hasil belajar yang dicapai masih rendah. Rendahnya hasil belajar juga ditunjukkan dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan. Peneliti melakukan tes pada siswa kelas VIII Negeri 15 Bulukumba. Peneliti memilih secara acak dua kelas yang akan diberikan tes. Dari hasil tes tersebut menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII adalah 54, 63 dari skor ideal 100.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebagai tenaga pendidik, guru harus menggunakan inovasi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Sejalan dengan uraian di atas, guru harus selektif menentukan strategi belajar yang akan diterapkan agar peserta didik senang belajar matematika dan belajar tanpa tekanan. Misalnya model yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Dengan pemilihan model,metode, strategi serta pendekatan pembelajaran yang cocok, diharapkan adanya perubahan dari mengingat atau menghafal ke arah berpikir dan pemahaman, serta dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa atau terkonntriksinya pengetahuan siswa.

Salah satu pembelajaran yang menuntun keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang secara sengaja didesain untuk melatih siswa mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan belajar bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Menurut Abdulhak (Rusman, 2012 : 203), “Pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri”. Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa dengan kondisi latar belakang yang berbeda untuk bekerja atas tugas-tugas bersama dan belajar menghargai satu sama lain. Hal-hal tersebut diperlukan siswa ketika berada dalam masyarakat, dimana terdapat banyak perbedaan tetapi berusaha hidup berdampingan dan bersosialisasi dalam suatu lingkungan.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *the learning cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari S*wiss Federal Institute of Technology* di Lausanne. Pembelajaran ini merupakan bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dan mengharuskan siswa mencari informasi, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Dengan mendorong siswa bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran maka akan memicu keaktifan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* pernah digunakan oleh Ilman (2011) dalam penelitiannya tentang peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* pada siswa kelas SMA Negeri 1 Pamboang. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan skor rata-rata siswa pada siklus I adalah 55,79 dari skor ideal 100. Skor rata-rata siswa pada siklus II yaitu 69,43 dari skor ideal 100. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan dan perhatian siswa dalam belajar matematika baik pada saat pembelajaran maupun dalam kelompoknya. dari penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas SMA Negeri 1 Pamboang.

Dinda meliana (2013) meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematik pada siswa kelas VIII SMP Negeri Bandung. Hasil penelitiannya menunnjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*  lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional dan siswa menunjukkan sikap positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan dua penelitian tersebut menunjukkan metode pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. *The learning cell* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Metode ini juga sesuai dengan psikologi siswa SMP yang cenderung membentuk kelompok-kelompok dengan teman sebayanya (*peer group*) dalam pergaulan sehari-hari. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran.

Terkadang, untuk menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar guru tidak mengusai benar langkah-langkah maupun suasana kelas yang akan terjadi nantinya, maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar akan lebih buruk dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah yakni pengajaran langsung. Pengajaran langsung adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari pendidik kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam metode ini materi disampaikan langsung oleh guru, maka sangat mungkin akan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dengan hasil belajar secara menggunakan pengajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbedaan antara Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* dengan Model Pengajaran Langsung pada Kelas VIII SMP Negeri 15 Bulukumba.”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bulukumba?
2. Bagaimana deskripsi keterlaksanaan Pengajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bulukumba?
3. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*?
4. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah pengajaran langsung?
5. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pengajaran langsung?
6. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar matematika ditinjau dari ranah kognitif soal siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pengajaran langsung?
7. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar matematika ditinjau dari masalah jenis bangun ruang siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pengajaran langsung?
8. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

Untuk mengetahui deskripsi keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bulukumba.

Untuk mengetahui deskripsi keterlaksanaan pengajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bulukumba.

Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*.

Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah pengajaran langsung.

Untuk mengetahui deskripsi perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pengajaran langsung.

Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar matematika ditinjau dari ranah kognitif soal siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pengajaran langsung.

Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar matematika ditinjau dari masalah jenis bangun ruang siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model penajaran langsung

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

* 1. **Bagi Peserta Didik**
     1. Diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara utuh dan benar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa
     2. Dapat meningkatkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
     3. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika
  2. **Bagi Guru**
     1. Dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan tentang model pembelajaran.
     2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan alternatif pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell* untuk mata pelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.
  3. **Bagi Sekolah**
     1. Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan bervariasi.
     2. Memberi kontribusi yang baik dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*.
  4. **Bagi Peneliti**
     1. Dapat mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kegiatan pembelajaran matematika
     2. Mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional dan kreatif dalam menghadapi situasi apapun dalam pembelajaran.

1. **Batasan Istilah**

Sehubungan dengan penelitian ini, dipandang perlu adanya penjelasan terhadap beberapa istilah berikut :

* 1. Analisis adalah [penelaahan](http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=penelaahan&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel) [dan](http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=dan&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel) [penguraian](http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=penguraian&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel) [atas](http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=atas&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel) [data](http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=data&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel) [hingga](http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=hingga&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel) [menghasilkan](http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=menghasilkan&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel) [simpulan](http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=simpulan&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel)-[simpulan](http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=simpulan&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel).
  2. Perbedaan adalah ketidaksesuaian/ketidaksamaan antara yang satu dengan yang lain*.*
  3. Model pembelajaran kooperatif tipe *the learning cell*  adalah suatu bentuk belajar kooperatif di mana siswa belajar secara berpasangan, kemudian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada pokok bahasan yang sama.
  4. Model pengajaran langsung adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari pendidik kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal
  5. Hasil belajar matematika siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai siswa setelah pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika.